

# INTERNS S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023 • EDISI I/JANUARI 2023



# DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		2
Berita Perutusan		3
Rubrik		4
88 Tahun Julius Kardinal Darmaatmadja		5
Ziarah dalam Gelisah		7
Perayaan Yubilaris di Girisonta		8
Oleh-oleh dari Chiang Rai		10
Anugerah Kebudayaan Indonesia untuk Majalah BASIS		14
<i>Fall in Love!</i>		16

## KERASULAN DOA JANUARI 2023

### UJUD GEREJA UNIVERSAL

#### *Para Pendidik*

Kita berdoa untuk para pendidik, semoga mereka menjadi saksi yang dapat dipercaya, mengajarkan persaudaraan daripada kompetisi dan membantu mereka yang paling muda dan rentan

### UJUD GEREJA INDONESIA

#### *Optimisme dan Harapan*

Kita berdoa, semoga tahun baru menjadi saat rahmat, yang mendorong kita untuk optimis, percaya dan berharap, bahwa Roh Tuhan akan menuntin dan membuka mata kita untuk bisa melihat kesempatan, peluang dan jalan keluar dalam pelbagai kesulitan, masalah dan tantangan yang harus kita hadapi

## AGENDA PROVINSI

3 - 31 Jan	Bulan Imam Teologan Kolsani di Girisonta
9 Jan	Pertemuan Dewan Moneter
13 Jan	Temu Dewan Imam KAJ
15 - 16 Jan	Kegiatan Bersama Para Bruder
22 - 28 Jan	JCAP: Pertemuan Delegat Safeguarding
24 Jan - 1 Agt	Tersiat Girisonta
26 - 27 Jan	Rapat Konsul
31 Jan - 3 Feb	JCAP: Pertemuan Major Superior
31 Jan - 4 Feb	Solisitasi Novisiat

# BERITA PERUTUSAN

- **P. F.X. Baskara Tulus Wardaya, S.J.**, Berhenti dari semua tugas akademik dan non-akademik di USD dan lingkungan lainnya.
- **P. Ignasius Aria Dewanto, S.J.**, Berhenti sementara Bendahara YSD (20/12/2022 - 31/03/2023) dan Superior Lokal Kolsani, berhenti Eksaminator Calon SJ; tinggal sementara di Provinsialat.
- **P. Paulus Suparno, S.J.**, Acting Superior Lokal Kolsani.
- **P. Agustinus Wahyu Dwi Anggoro, S.J.**, Berhenti moderator SMA CC Jakarta; tugas anggota staf KPTT Salatiga.
- **Tim Eksaminator SJ:** PP Octariano Widianoro, S.J. dan Widyarsono, S.J.
- **P. Yohanes Alis Windu Prasetya, S.J.**, Berhenti Pembimbing Rohani Kolese Hermanum; tugas Asst. Minister Stanislaus.
- **P. Hendricus Satya Wening Pambudi, S.J.**, Berhenti Socius Magister; tugas Pembimbing Rohani Kolese Hermanum.
- **P. Paulus Andri Astanto, S.J.**, Berhenti Kepala Sekolah SMA St. Aloysius Gonzaga Jakarta, tugas Pastor Rekan Paroki Robertus Bellarminus, Cililitan.
- **P. Eduard Calistus Ratu Dopo, S.J.**, Berhenti Kepala Sekolah Kolese Kanisius Jakarta; tugas Kepala Sekolah SMA St. Aloysius Gonzaga Jakarta.
- **P. Markus Yumartana, S.J.**, Berhenti Superior Girisonta; tugas Superior Mertoyudan.
- **P. Hilarius Budiarto Gomulia, S.J.**, Berhenti Superior Mertoyudan; tugas Superior Girisonta
- **Yayasan Karya ATMI Cikarang:**  
Pembina: P. Hari Juliawan, S.J.  
Pengawas: Bapak Sri Martono  
Ketua Pengurus: P. Rudiyanto, S.J.  
Sekretaris: P. Daniswara, S.J.  
Bendahara: Bapak Tommy Aritanto  
Anggota Pengurus: Bapak Johan Tamzil, Bapak Markus Marturo, Ibu Elizabeth Anggraini Wihardja, Ibu Imelda
- **P. Markus Yumartana, S.J.**, Berhenti penanggung jawab Tim Kerja Pengembangan RRKR Girisonta dan Direktur RRKR-Puspita.
- **P. Hilarius Budiarto Gomulia, S.J.**, Penanggung jawab Tim Kerja Pengembangan RRKR Girisonta dan Direktur RRKR-Puspita.
- **P. Agustinus Winaryanta, S.J.**, Berhenti Anggota Staf Seminari Menengah Mertoyudan.
- **P. T.S. Sarjumunarsa, S.J.**, Berhenti Pembimbing Rohani dan Anggota Staf Pengajar Seminari Menengah St. Paulus, Nyarumkop; menunggu tugas baru dan tinggal di Provinsialat.
- **P. G.P. Sindhunata, S.J.**, Berhenti Seknas Kerasulan Doa (*Pope's Worldwide Prayer Network*).
- **P. Antonius Sumarwan, S.J.**, Direktur Nasional *Pope's Worldwide Prayer Network*.



### Jauhi Penyakitnya bukan Orangnya

Hai Insight Seekers,  
tanggal 1 Desember yang lalu diperingati sebagai hari HIV/AIDS Sedunia. Setiap kali memperingati hari tersebut, kalimat “Jauhi Penyakitnya Bukan Orangnya!” menjadi slogan yang selalu digaungkan.

Slogan ini bisa digunakan tidak hanya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai penyakit HIV/AIDS tapi juga dalam kehidupan kita sebagai manusia beriman. Maksudnya gimana tuh?

📍: @emanuelwikan

### Champion 2022: Argentina & Piala Dunia

Sebuah refleksi atas penantian dari sang juara.

Selamat Leo Messi dan kawan-kawan!

📍: @felikserasmusarga



### Terimakasih Ibu

Selamat hari ibu, insight seekers!

📍: @mikaeltrik

**Cover:** Peserta Fun Run 8,8km Girisonta memulai berlari, dokumentasi oleh Panitia Fun Run.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostris, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023

Edisi: I/JANUARI 2023

### INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi: Panitia Fun Run

Pater Benny mendampingi Julius Kardinal Darmaatmadja memotong tumpeng.

# 88 TAHUN JULIUS KARDINAL DARMAATMADJA

*Tim Komunikator Provindo*

Dalam peristiwa penuh syukur untuk merayakan HUT ke-88 Julius Kardinal Darmaatmadja, Serikat Jesus Provinsi Indonesia menyelenggarakan acara *88+ Jesuit dan Sahabat Berlari*. Para peserta berlari sejauh 88 kilometer mulai 27 November-20 Desember 2022. Ada 144 peserta dengan rentang usia 21-88 tahun berpartisipasi dalam even ini. Selain beberapa orang yang biasa berlari marathon internasional dan banyak Jesuit Indonesia, ada pula sejumlah Jesuit dari Myanmar, Thailand, Pakistan, Vietnam, Korea Selatan, Kamboja, dan Kenya ikut memeriahkan acara ini. Salah satunya adalah Presiden JCAP, Pater Antonio Moreno, S.J. Mereka semua berkomitmen untuk berlari atau berjalan sejauh 88 km. Hingga 20 Desember 2022 para peserta telah menempuh jarak

sejauh 12.702 km dan itu sudah melebihi target awal 12.672 km. Kegiatan ini sekaligus memecahkan rekor baru dalam sejarah lari Jesuit sedunia.

Intensi dari seluruh donasi yang terkumpul dari even ini adalah untuk dana pendidikan atau formasi semua skolastik Indonesia, Myanmar, Thailand, dan Pakistan. Total donasi yang terkumpul sampai saat ini adalah 2,1 miliar rupiah. Melalui acara ini, Bapak Kardinal ingin mendorong tumbuhnya “kaderisasi panggilan” dan berharap bahwa “kado istimewa” ini akan mampu mengetuk lebih banyak putra tanah air agar bergabung dan berkarya bersama Serikat Jesus.

Selain 88+ *Jesuit dan Sahabat Berlari*, diselenggarakan pula *Retret Advent Virtual* dan *Fun Run 8,8 km Girisonta* bertema *In Nomine Jesu*. Setiap minggu, para peserta *Retret Advent Virtual* diberi bahan doa secara virtual. *In Nomine Jesu* ini menjadi motto Pater Darmaatmadja semenjak dilantik Kardinal hingga sekarang. Dalam *puncta* setiap minggu yang diikuti lebih dari 100 orang, setiap peserta *retret* diajak mencecap semangat atau kharisma hidup dan perutusan Julius Kardinal Darmaatmadja. Di akhir *puncta*, setiap peserta mendapatkan bahan refleksi dan bahan doa pribadi agar mereka semakin siap menjadi Betlehem untuk bayi Yesus yang segera lahir.

Even ini dipuncaki dengan *FUN RUN 8,8 Km Girisonta* sekaligus merayakan ulang tahun Bapak Kardinal ke-88 pada Selasa, 20 Desember 2022 di Kolese Stanislaus,

Girisonta. Lebih dari 100 Jesuit dari Semarang, Jakarta, Surakarta, dan Yogyakarta hadir memeriahkan acara ini. Sebelum mulai start, Pater Effendi Kusuma Sunur, Ketua Panitia dan Koordinator *Development Office SJ* Provindo, memberi aba-aba "*In Nomine Jesu*" dan para *runners* pun berlari sejauh 8,8 km di daerah sekitar Girisonta. Di akhir acara para peserta merayakan ulang tahun dan mendapatkan berkat dari Bapak Kardinal. Ia menyatakan kekagumannya karena banyak orang muda rela bersusah payah dan berpartisipasi memeriahkan acara ini. Ia juga mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para donatur yang telah menunjukkan rasa kasihnya bagi Gereja. Di akhir acara, dilaksanakan peluncuran buku *Umat Katolik Memuliakan Manusia* karya Julius Kardinal Darmaatmadja.

Dokumentasi: Panitia Fun Run

Para runners yang ikut berpartisipasi dalam acara Fun Run 8,8km Girisonta.





Dokumentasi : KOMSOS Bongsari

Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. menjadi pembicara dalam webinar ketujuh Ziarah dalam Gelisah.

# ZIARAH DALAM GELISAH

*Tim Komunikator SJ Provindo*

Seri Webinar ketujuh *Ziarah dalam Gelisah* kembali digelar pada Jumat, 16 Desember 2022 di Gereja St. Theresia, Bongsari, Semarang. Webinar pendalaman Spiritualitas Ignatian ini, yang merupakan buah kerja sama antara Serikat Jesus Provinsi Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Yayasan Basis, dan beberapa karya Jesuit, cukup menarik minat para pencinta Spiritualitas Ignatian. Narasumber untuk seri terakhir ini adalah Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J., Provinsial Serikat Jesus Provinsi Indonesia dengan moderator Ibu Elizabeth Indira. Tema yang diangkat adalah *Mengolah Gerakan-gerakan Batin: Menekuni Latihan*

*Pembedaan Roh secara Ignatian dalam Hidup Sehari-hari.*

Pater Benny, S.J. mengajak kita untuk lebih mengamati gerakan-gerakan batin yang sering muncul dalam hidup kita sehari-hari, terutama dalam pengambilan keputusan. Terkadang kita tidak menyadari bahwa setiap hari kita mengambil begitu banyak keputusan. Sebenarnya gerakan batin atau perasaan apa yang muncul ketika kita akan memilih sesuatu? Apakah kita senang atau sedih atau berat? Lalu bagaimanakah realitas yang ada sebenarnya? Baru setelah itu, kita melakukan pembedaan roh dan

mengambil keputusan. Namun adakalanya kita dihadapkan dalam pilihan yang sulit dan membuat ragu. Saat hal ini terjadi, sebaiknya kita mengumpulkan semua informasi dan kemudian melakukan pembedaan roh serta mengamati bagaimana perasaan kita sesungguhnya. Proses ini akan membutuhkan waktu yang agak lama. Apabila kita masih ragu-ragu, ambil saja keputusan namun kita harus berani menanggung konsekuensinya karena setiap keputusan yang kita ambil selalu mengandung konsekuensi. Semakin besar tanggung jawab kita maka semakin besar pula konsekuensinya. Di akhir webinar Pater Benny, S.J. berpesan agar kita tidak perlu khawatir akan apa yang dipikirkan Allah tentang diri kita. Yang terpenting adalah kita memberi ruang

bagi Allah untuk bekerja dalam diri kita lewat pembedaan roh dan Allah pasti bekerja saat kita harus menentukan keputusan.

Acara ini diselenggarakan secara hybrid dan dimeriahkan dengan iringan musik dari Bongsari Music Ministry. Para umat yang hadir dan bergabung dalam zoom pun terlibat aktif dalam sesi tanya-jawab. Pater Sindhunata, S.J., perwakilan Yayasan Basis dan penulis buku, serta Andi Tarigan, perwakilan Gramedia Pustaka Utama turut hadir dalam webinar ini, sekaligus menutup rangkaian seri Ziarah Dalam Gelisah. Rangkaian seri webinar ini menjadi bedah buku terpanjang dengan peserta terbanyak yang diselenggarakan oleh Gramedia.

# PERAYAAN YUBILARIS DI GIRISONTA

*Tim Kominikator SJ Provindo*

**BERITA PROVINSI**

Kamis, 8 Desember 2022, Serikat ikut bergembira dalam Perayaan Yubileum yang diselenggarakan di Gereja St Stanislaus Kostka Girisonta. Pesta Yubileum ini dipimpin oleh Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J., sebagai selebran utama dan ditemani Pater Markus Yumartana, S.J., Superior Komunitas St Stanislaus Kostka Girisonta serta para Yubilaris. Para Yubilaris yang menjadi konselebran adalah Pater Martinus Sumarno Darmasuwarna, S.J., Pater Gabriel Possenti Sindhunata, S.J., dan Pater Albertus Budi Susanto, S.J. (50 tahun

dalam Serikat); Pater Agustinus Budi Nugroho, S.J. dan Pater Yustinus Rumanto, S.J. (25 tahun dalam Serikat); Pater Josephus Darminta, S.J. (50 tahun imam); dan Pater Agustinus Sigit Widisana, S.J. (25 tahun imam). Selain itu hadir pula Bruder Martinus Hadiprayitna, S.J. yang merayakan pesta 50 tahun dalam Serikat.

Bagi Pater Darminta, S.J., 8 Desember 2022 itu bertepatan dengan 50 tahun ulang tahun tahbisan imamatnya. Beliau pernah menjadi Provinsial Serikat Jesus Provinsi Indonesia pada tahun 1984-

Dalam homilinya beliau bercerita perjuangan dan lika-liku perjalanannya menjadi Jesuit selama 50 tahun ini. Beliau memberi pesan untuk para Jesuit muda agar mau menempatkan dirinya sebagai karya Tuhan, menjadi penolong, dan pembantu Gereja. Di akhir homilinya, Pater Darminta dengan humor khasnya berkata, “Jadi Jesuit itu boboknya kurang, kalau suci sekali dipanggil Tuhan, kalau masih hidup itu artinya belum suci.”

Perayaan syukur ini ditutup dengan makan bersama di depan novisiat dan dihadiri oleh para Jesuit dari Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta, keluarga Jubilaris, serta para umat. Ini adalah perayaan syukur kali kedua tahun ini, dimana sebelumnya perayaan diselenggarakan di Gereja Theresia, Jakarta.

*Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia*

*Para Novis dibantu dengan koor Paroki Girisonta ikut memeriahkan Perayaan Yubilaris.*



*Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia*

*Pater Benny, S.J. selebran dalam Perayaan ini ditemani dengan para Yubilaris yang menjadi konselebran.*





Dokumentasi: Penulis

Para partisipan SBC 2022 berswafoto bersama setelah perayaan Natal di XLC.

## OLEH-OLEH DARI CHIANG RAI

*Frs. Andre Mantiri SJ, Robert Kalis Jati SJ, Ferry Setiawan SJ, Peter Seng Dan SJ*

Pada 19-26 Desember 2022, perwakilan skolastik SJ di JCAP berkesempatan mengikuti *workshop* SBC (*Scholastics and Brothers Circle*) di Chiang Rai, Thailand. SBC edisi 2022 diadakan di Xavier Learning Community (XLC), sebuah tempat berudara sejuk yang menjadi rumah pendidikan khas Jesuit bagi orang muda di Thailand. Dalam SBC tersebut, sekitar 50 skolastik dari berbagai negara terlibat untuk saling berjumpa dan menimba inspirasi. Tema yang diangkat dalam SBC kali ini adalah *Kerasulan Orang Muda dan Promosi Panggilan*. Kami tidak bisa membawakan *khanom jeen naam ngiaw, khao soi, jin tup* atau makanan khas Thailand utara lainnya. Aneka makanan itu ya paling enak

dinikmati di ‘habitatnya’ langsung. Namun demikian, semoga cerita singkat ini boleh menjadi oleh-oleh yang bisa dinikmati bersama.

### **Gereja, Rumah bagi Orang Muda**

Kegiatan *workshop* dalam SBC dibuka dengan audiensi bersama Mgr. Silvio Siripong Charatsri, Uskup Keuskupan Chanthaburi. Meskipun keuskupannya berada cukup jauh dari Chiang Rai, beliau berkenan hadir karena sangat menaruh perhatian pada orang muda. Dalam kesempatan tersebut, Mgr. Siripong mengatakan bahwa ada tiga hal yang hendaknya perlu disadari dalam diskusi yang terjadi. *Pertama*, orang muda sebagai bagian pokok dalam

Gereja. *Kedua*, Gereja sebagai rumah bagi orang muda. *Ketiga*, membangun prakarsa untuk membuat Gereja terbuka bagi orang muda. Mgr. Siripong juga menekankan pentingnya para Jesuit untuk berakar dalam Kristus dan dengannya bertumbuh dalam iman. Hanya dengannya, kita dapat menemani orang muda di dalam karya-karya kerasulan kita.

Untuk memperkaya diskusi, para skolastik juga diminta untuk membagikan pengalamannya dalam kerasulan orang muda di Provinsi masing-masing. Para skolastik Indonesia dan para skolastik dari berbagai Provinsi juga membagikan pengalaman kerasulan-kerasulan orang muda dalam konteks masing-masing. Presentasi terasa menarik karena kami semakin mengetahui prakarsa-prakarsa kreatif dari berbagai negara untuk lebih

menyapa semakin banyak orang muda di tengah tantangan dan peluang yang ada. Energi orang muda makin terasa ketika diadakan presentasi budaya dari masing-masing negara dan perayaan natal bersama para siswa-siswi XLC.

### **Mendengarkan dan Menjadi Teladan Kebijakan Orang Muda**

Diskusi yang terjadi selama SBC menjadi semakin kontekstual karena menghadirkan berbagai narasumber. Salah satu yang inspiratif adalah hadirnya seorang imam diosesan dan beberapa kolaborator awam yang begitu menaruh perhatian pada kerasulan orang muda di Thailand dimana Katolik merupakan agama minoritas. Pada sesi lain, Mrs. Montira Hokjarean mengajak kami untuk menyadari pentingnya lebih banyak “mendengarkan” orang muda yang hidup di tengah situasi dunia dewasa ini. Dengan semakin

*Pater Riyo Mursanto, S.J. koordinator delegat formasi JCAP, memberi sambutan pembuka dalam SBC 2022.*

Dokumentasi: Penulis





Dokumentasi : Penulis

1. Meechar Mopo and Puritchaya Santimanokul, murid Xavier Learning Community, memberi testimoni sebagai perwakilan orang muda.
2. Mgr. Silvio Siripong Charatsri memberi audiensi pembuka.

berkembangnya teknologi digital, generasi muda menjadi lebih beragam dan unik. Oleh karena itu, mendengarkan menjadi kunci untuk memahami orang muda. Kehadiran para narasumber awam yang kompeten dalam dunia orang muda, membawa kami pada sebuah kesadaran bahwa *generation gap* dapat terjadi meskipun kerasulan orang muda ditangani oleh orang muda.

Dalam diskusi dan perbincangan selanjutnya, para peserta SBC semakin menyadari bahwa para Jesuit diundang untuk terlibat dalam konteks kehidupan muda sebagai representasi Gereja. Dalam suatu diskusi, P Ted Gonzales, S.J., imam Jesuit dari Filipina, menyampaikan refleksinya bahwa orang muda pada dasarnya memerlukan teladan kebijaksanaan. Di situlah para Jesuit harus berperan di zaman ini. Sementara itu saudari Meechar Moppo, seorang murid XLC, memberikan konfirmasi bahwa yang orang muda paling butuhkan adalah para religius yang tak sekadar meminta mereka untuk membaca Kitab Suci dan menghadiri kelas katekismus. Orang muda butuh diajak dan diinspirasi ketika menghidupi iman dalam tindakan konkret. Dia

berharap supaya para Jesuit menemani orang muda untuk menjadi *men and women for and with others*.

### **Urgensi Promosi Panggilan**

Aspek Promosi Panggilan juga menjadi salah satu menu utama dalam workshop SBC. Dalam *sharing* pengalamannya, P Sarayuth Konsupap, S.J., seorang mam Jesuit muda dari Thailand jebolan STF Driyarkara yang lebih populer dengan sebutan “Romo Thep”, mengajak kami untuk merenungkan hidup orang muda dalam konteks Promosi Panggilan. Sebagai Jesuit kita masing-masing merupakan promotor panggilan dan oleh karena itu Promosi Panggilan yang terbaik adalah dengan kesaksian hidup kita sehari-hari sebagai Jesuit. Kami sungguh terkesan dengan cerita P Miguel Garaizábal, S.J. (Superior Regio Thailand) tentang bagaimana para Jesuit mengembangkan panggilan di Thailand dengan kesaksian hidup mereka. Menarik bahwa P Garaizábal dan Romo Thep merefleksikan panggilan di Thailand itu ibarat seekor gajah yang sedang mengandung. Lama sekali baru melahirkan, itupun hanya melahirkan satu.

Pelayanan orang muda dan promosi panggilan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Sejalan dengan pelayanan orang muda, P Eric Escandor, S.J. sebagai Jesuit yang saat ini berkarya sebagai *full-timer* Promotor Panggilan (*vocation promoter*) bagi Provinsi Filipina mengatakan bahwa yang terpenting dalam promosi panggilan orang muda adalah menemani mereka untuk mengalami perjumpaan personal (*personal encounter*) dengan Allah sendiri. Pada akhirnya, pilihan menjadi Jesuit atau tidak merupakan buah perjumpaan itu. Apa yang ditegaskan oleh Romo Thep dan P Eric Escandor menggugah kami. Muncul pertanyaan yang menggugat kami, yaitu apakah aku selama ini sudah menjadi Promotor Panggilan melalui sikap dan cara bertindakku?

### **Bukan Hanya di Indonesia**

SBC adalah kesempatan untuk mengalami perjumpaan dengan Jesuit dari berbagai negara dan latar belakang. Sepuluh hari kami merasakan apa yang disebut dengan Serikat Jesus Universal. Di tengah perbedaan yang ada, kami hadir di Chiang Rai dalam kesatuan dengan orang-orang yang menjiwai Latihan Rohani St. Ignatius Loyola dan menghidupi nilai-nilai keserikatan. Dalam sambutan penutup SBC 2022, P Tony Moreno, S.J., Presiden JCAP, memberi pesan bahwa, “Panggilan kita itu universal, tidak hanya terbatas dalam provinsi tempat asal masing-masing. Marilah kita mohon rahmat Roh Kudus supaya membesarkan hati siapapun untuk berani diutus ke luar dan ke dalam di tempat yang semakin membuahkan rahmat.”

Dokumentasi : Penulis

Frs. Septian SJ, Robert SJ, Ferry SJ, dan Andre SJ mewakili SBC 2022 dari Provinsi Indonesia.





Dokumentasi : Yayasan BASIS

Pater Setyo Wibowo, S.J., pemimpin redaksi BASIS menerima penghargaan  
Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek

# ANUGERAH KEBUDAYAAN INDONESIA UNTUK MAJALAH BASIS

*Antonius Siwi Dharma Jati, S.J.*

Pada 9 Desember 2022, majalah BASIS menerima Anugerah Kebudayaan Indonesia (AKI) dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek) bersama dengan 29 pekerja seni dan budaya dalam pelbagai bidang. Penetapan majalah BASIS sebagai salah satu penerima anugerah kebudayaan ini diambil setelah sebelumnya dilakukan penilaian, baik secara administratif maupun substantif.

Pemerintah—melalui Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek— setiap tahun memberikan anugerah kebudayaan kepada individu, kelompok, atau lembaga yang telah mendedikasikan diri mereka

untuk berkarya bagi kemajuan budaya di Indonesia. Tahun ini, terdapat tujuh kategori penghargaan, antara lain: Gelar Tanda Kehormatan dari Presiden RI, Pelopor dan Pembaru; Maestro Seni Tradisi; Pelestari; Anak dan Remaja; Lembaga; dan Media. Majalah BASIS menjadi salah satu penerima penghargaan dalam kategori media.

Selama lebih dari 70 tahun (sejak Maret 1951), majalah BASIS konsisten menerbitkan tulisan-tulisan bertema budaya, filsafat, teologi, seni, dan sastra. Selama itu pula, majalah BASIS melayani pencerahan bangsa dan kini termasuk majalah budaya nasional yang masih eksis di tengah tantangan disrupsi digital. Oleh Tim Penilai Ditjen

Kebudayaan, majalah BASIS dinilai telah menyebarkan literasi kebudayaan dan juga turut merefleksikan masalah-masalah kemanusiaan serta keadilan dengan tulisan-tulisan yang tajam dan kontekstual.

Penyerahan dan penerimaan anugerah kebudayaan dilangsungkan di Gedung A Kemdikbudristek pada acara resmi bertajuk “Malam Apresiasi Kebudayaan Indonesia”. Hilmar Farid (Dirjen Kebudayaan) secara langsung menyerahkan apresiasi kepada setiap penerima anugerah kebudayaan yang hadir di tempat. Hadir juga dalam acara ini Gubernur Jawa Barat (Ridwan Kamil) dan Gubernur Sumatera Barat (Mahyeldi Ansharullah). Apresiasi untuk majalah BASIS berupa piagam penghargaan, plakat, dan juga dana sebesar 50 juta rupiah diterima oleh Pater Setyo Wibowo, S.J. (Pemimpin Redaksi BASIS).

Penghargaan ini telah melengkapi dua penghargaan lain yang tahun lalu sudah diterima oleh majalah BASIS, yakni Anugerah Kebudayaan Gubernur DIY (18 November 2021) dan Anugerah

Kebudayaan Walikota Yogyakarta (16 Desember 2021). “*Wis komplit tenan iki. Tahun wingi wis entuk penghargaan seka Walikota Yogyakarta lan Gubernur DIY. Saiki entuk meneh seka Pemerintah Pusat,*” ujar Pater Sindhunata, S.J. menanggapi anugerah kebudayaan yang baru saja diterima oleh majalah BASIS.

Bagi Pater Setyo, S.J. anugerah kebudayaan ini sangat penting. Anugerah ini meneguhkan komitmen dan upaya untuk terus menemukan kedalaman yang menembus fakta dalam melihat segala fenomena atas dampak budaya baik bagi redaksi maupun bagi pembaca setia majalah BASIS.

Kita tentu bersyukur pula karena BASIS juga merupakan majalah Jesuit, yang menjadi wadah bagi banyak dari kita, para Jesuit, untuk mencurahkan pemikiran intelektual. ajalah BASIS turut ambil bagian dalam kerasulan intelektual kita yang nyata. Dengan *cekelan* (pegangan) pokok *Small is Beautiful*, semoga majalah BASIS terus lestari, biarpun kecil tetapi tetap eksis.

*Pater Setyo Wibowo, S.J. bersama tim majalah BASIS dalam Malam Apresiasi Kebudayaan Indonesia tahun 2022.*

Dokumentasi: Yayasan BASIS





Dokumentasi : SPM Realino

Bazar untuk menggalang dana bagi komunitas Pingit.

## FALL IN LOVE!

*Alejandra Maria Serrano Dussan*  
1

Summarizing my experience at Realino in just one page is very complicated because it has been so beautiful, so significant and transformative, that all the words in the world fall short to tell you how this whole adventure has been.

First, I want to tell you about the two communities I have had the opportunity to be in, Bongsuwung and Pingit. Both have a natural charm, incredibly kind and welcoming people. But above all, both have a gigantic resilience ability despite all the difficulties they experience on the daily basis, they continue to fight hard to be better humans and have a better future for their children.

There are children with whom we do the workshops and classes. They are

incredible. Sometimes a little unruly, distracted and hyperactive. But they really value our efforts and are happy with our presence. receive us with hugs and smiles, showing us that we are doing a good job with them and that this work is completely worth it.

Also, it is important to talk about Realino and all the people who are part of the team. The excellent work they have done is impressive. Everything is very organized, well planned. They manage everything we need The most important thing is that each project, each idea, each aspect, reflect the love and passion of their service.

Regarding the volunteers, they are all very kind people, who love the children, and give their best every day so the

children can have a positive impact in their lives. They are people who know how to work as a team and are fully committed to Realino's activities. They also seek ways to improve the community. They are the youth who would like to partake in making the world a better place.

To finish, I would like to say that I am very grateful for having the opportunity to be part of Realino. Despite not speaking as a foreigner, everyone welcomed me in such a nice way. I feel them like my family. In addition, they have taught me so many things, I have learned to value more each aspect of my life. I have been able to see the depths of Indonesia. I have learned to be flexible, to enjoy each moment more. And above all, to love more, to give the best of me in each thing I do.

Thank you Realino for allowing me to fall more in love with Indonesia, its inhabitants, its culture, its places and what you are building together. I dedicate this poem to you, which is in Spanish (my mother language) and is by a Jesuit whom I love very much:

**¡Enamórate!**

*Nada puede importar más que encontrar  
a Dios.*

*Es decir, enamorarse de Él de una  
manera definitiva y absoluta.*

*Aquello de lo que te enamoras atrapa tu  
imaginación, y acaba por ir dejando su  
huella en todo.*

*Será lo que decida qué es lo que te saca  
de la cama en la mañana,  
qué haces con tus atardeceres,  
en qué empleas tus fines de semana,  
lo que lees, lo que conoces,  
lo que rompe tu corazón,*

*y lo que te sobrecoge de alegría y  
gratitud.*

*¡Enamórate!*

*¡Permanece en el amor!*

*Todo será de otra manera.*

*-Pedro Arrupe S.J.-*

I dedicate this poem to them because for me it represents what the experiences with Realino have left in my heart. I will never forget them. I hope one day I can give them back a little of the abundance that I received from them..

written with love,  
Alejandra Maria Serrano Dussan  
Colombian woman  
Realino 2022 Volunteer

---

Berikut terjemahan puisi di atas yang didapatkan oleh editor.

**Fall in love!**

*Nothing is more practical than  
finding God, than  
falling in Love*

*in a quite absolute, final way.*

*What you are in love with,  
what seizes your imagination, will affect  
everything.*

*It will decide  
what will get you out of bed in the  
morning,  
what you do with your evenings,  
how you spend your weekends,  
what you read, whom you know,  
what breaks your heart,  
and what amazes you with joy and  
gratitude.*

*Fall in Love, stay in love,  
and it will decide everything.*

*-Pedro Arrupe, S.J.-*